

PERANAN DAN TREND KOMODITAS SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH JALUR LINTAS SELATAN (JLS) KABUPATEN JEMBER

[ROLE AND TREND OF AGRICULTURE SUB SECTOR COMMODITY IN REGIONAL DEVELOPMENT OF SOUTHERN CROSS LINE (CLS) OF JEMBER REGENCY]

Fefi Nurdiana Widjayanti*
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember
Email : fefidianawijaya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komoditas sub sektor pertanian dalam mendukung kegiatan sektor pertanian, dan bagaimana trend produksi komoditas sub sektor pertanian di wilayah Jalur Lintas Selatan Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Basic Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier* (RM), *Long Multiplier* (LM), *Short Multiplier* (LM), serta analisis *Trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis daya dukung komoditas menyatakan pengusahaan komoditas basis sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember secara garis besar mampu mendukung sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember, maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan, perkembangan produksi komoditas basis sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember diramalkan mengalami peningkatan selama enam tahun ke depan (2010-2015). Namun kondisi tersebut tidak berlaku bagi semua komoditas basis, beberapa komoditas basis diramalkan mengalami produksi yang cenderung menurun atau bahkan minus, yaitu komoditas tembakau *white burley*, tomat, ketimun, cabe besar, dan cabe rawit.

Kata Kunci: Pengembangan Jalur Lintas Selatan, Perwilayahan Komoditas Sub Sektor Pertanian

ABSTRACT

This research was intended to determine the role of commodities of agricultural sub-sector in supporting the agricultural sector, and the production trend of commodities of agricultural sub-sector in the region of Southern Cross Line of Jember Regency. The research used descriptive and analytical methods. Analysis tools used were analyses of *Basic Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier* (RM), *Long Multiplier* (LM), *Short Multiplier* (LM), and *Trend* analysis. The results showed that: the analysis of carrying capacity stated that the commodity business management of basis commodity of agricultural sector in Southern Cross Line of Jember Regency was, in general, could support the agricultural sector in either Southern Cross Line of Jember Regency or Jember Regency in a whole, the development of basis commodity production in agricultural sector in Southern Cross Line of Jember Regency was predicted to increase over the next six years (2010 to 2015). However, this condition is not valid to all basis commodities; some basis commodities predictably experience a decrease in production or even go minus, among others, commodities of white burley tobacco, tomatoes, cucumbers, chilly peppers and cayenne peppers.

Keywords: Southern Cross Line Development, Regional Arrangement of Agricultural Sub-Sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi Indonesia, apapun tantangannya, strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak semata berorientasi pada peningkatan produksi fisik macam komoditas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan rumah tangga petani (dan pelaku di sektor lain), peningkatan

produktivitas kerja, serta perbaikan angka kemiskinan dan pengangguran (Soetrisno, 2007).

Kriteria keberhasilan suatu strategi kebijakan pembangunan pertanian sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum, serta apakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri (Soetrisno, 2010).

Menurut Kuznets. S dalam Tarigan (2006) pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk

menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Hal senada seperti yang diutarakan Smith. A, pertumbuhan ekonomi seharusnya memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan

Mengingat jenis komoditas sub sektor pertanian yang dapat dikembangkan di wilayah Selatan Kabupaten Jember mempunyai peluang relatif baik, maka seyogyanya diprioritaskan pertumbuhan spesifik komoditas sub sektor pertanian yang mampu menangkap efek ganda (*multiplier effect*). Dari kondisi dan harapan tersebut maka permasalahan utama yang seharusnya dicarikan solusinya adalah, bagaimana potensi hasil produksi komoditas unggulan, peluang usaha, dan model operasional pengembangan komoditas sub sektor pertanian berdasarkan kondisi saat ini, potensi dan peluang yang akan datang di Jalur Lintas Selatan (JLS) Propinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui peranan komoditas sub sektor pertanian dalam mendukung kegiatan sektor pertanian di wilayah JLS Kabupaten Jember.
- 2) Mengetahui trend produksi komoditas sub sektor pertanian di wilayah JLS Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode yang disengaja (*Purposive Method*) (Nazir, 1999). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan rentang waktu tahun 2004-2010. Untuk mengetahui hipotesis pertama mengenai peranan komoditas strategis sebagai sektor basis dalam mendukung perkembangan kegiatan sektor pertanian di Kabupaten Jember sebagai wilayah JLS digunakan analisis *Basic Service Regional Multiplier dan Long Multiplier* dengan formulasi yaitu (Warpani, 1983):

$$BSR = \frac{\sum \text{sektor basis}}{\sum \text{sektor non basis}}$$

$$RM = \frac{\sum \text{sektor basis} + \sum \text{Sektor non basis}}{\sum \text{sektor basis}}$$

- a. Pengganda Jangka pendek (*Short Multiplier*):

$$MS = \frac{YB + YN}{YB}$$

- b. Pengganda Jangka panjang (*Long run Multiplier*):

$$ML = \frac{1}{1 - \frac{YN + YI - MI}{YN + YB}}$$

(Wibowo dan Januar, 2005)

Untuk menguji hipotesis yang ke dua digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil, formulasinya sebagai berikut (Hasan, 2002, Supranto, 2000): $Y = a + bX$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan dan komponen penentu pertumbuhan ekonomi menurut kecamatan JLS Kabupaten Jember. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan data analisis yaitu analisis *Basic Service Ratio, Regional Multiplier, Short Multiplier (SM)* dan *Long Multiplier (LM)*.

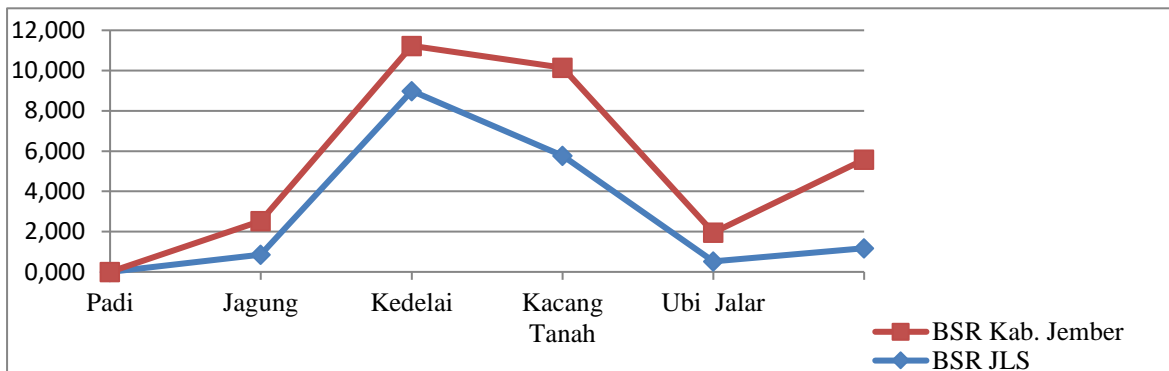
Daya Dukung Komoditas Sub Sektor Pertanian di Wilayah Jalur Lintas Selatan Kabupaten Jember

Peranan komoditas sub sektor pertanian wilayah JLS Kabupaten Jember dalam mennggerakkan prekonomian khususnya dalam mendukung kegiatan pertanian secara keseluruhan di Kabupaten Jember dapat diketahui dengan melihat perkembangan atau pertumbuhan wilayah tersebut sebagai akibat kegiatan di sektor basis. Selain itu dapat dilihat daya perambatan sektor basis dan pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan sektor pertanian. Dengan dilakukan analisis BSR, RM, SM dan LM terhadap komoditas-komoditas basis sub sektor pertanian akan diketahui sejauh mana dukungan wilayah di JLS Kabupaten Jember terhadap kegiatan perekonomian di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

Basic Service Ratio (BSR)

a. Tanaman Pangan

Diantara ketiga komoditas, komoditas jagung adalah komoditas dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 8,988. Nilai BSR tersebut mempunyai arti, bahwa 1 bagian dari produksi komoditas jagung digunakan untuk melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis dan 7,988 bagian digunakan untuk melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis.



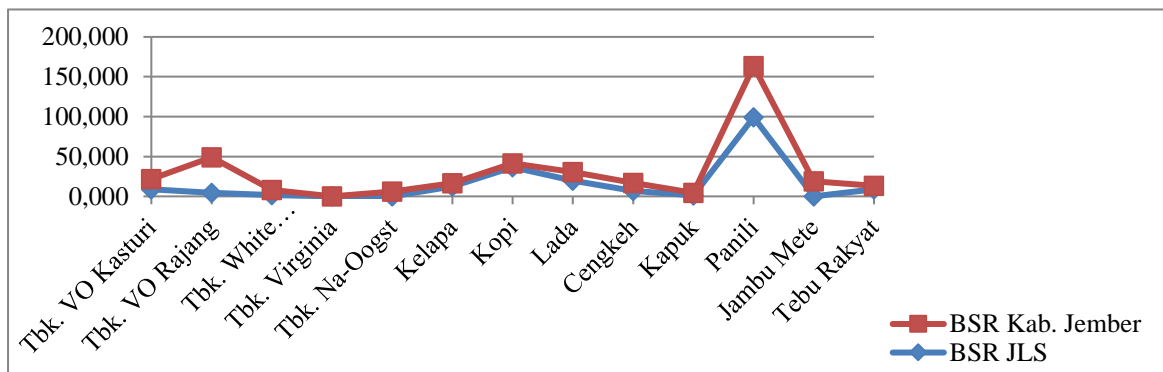
Gambar 2. Nilai BSR Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sub Sektor Tanaman Pangan di JLS Kabupaten Jember

b. Tanaman Perkebunan

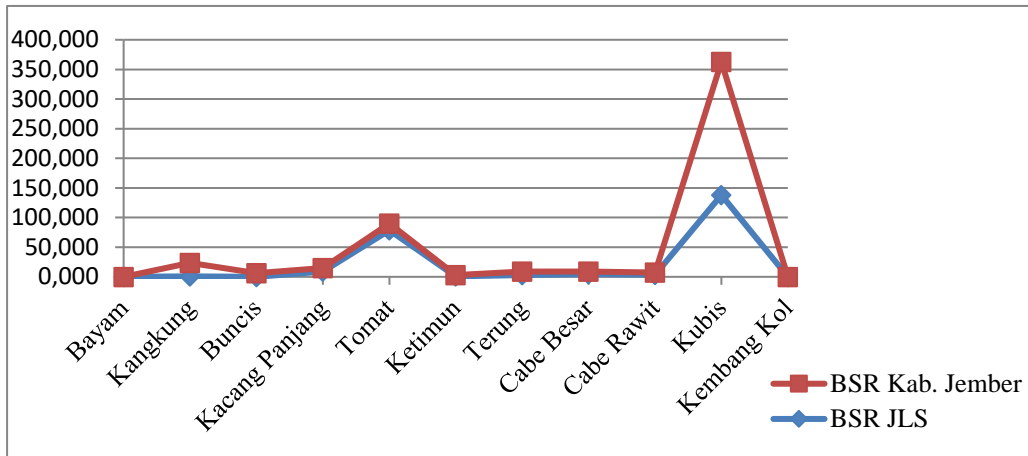
Diantara kesebelas komoditas, komoditas perkebunan panili dan kopi merupakan komoditas dengan nilai BSR rata-rata yang cukup tinggi, yaitu panili 99,167 dan kopi 36,623. Dengan demikian, kedua komoditas tersebut masing masing melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar 98,167 baian dan , 35,62 bagian.

c. Tanaman Hortikultura

Diantara kedelapan komoditas kubis dan tomat merupakan komoditas dengan nilai BSR rata-rata yang cukup tinggi, yaitu kubis 138,101, dan tomat 78,770. Dengan demikian, ketiga komoditas tersebut masing masing melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar 137,101 bagian dan 77,770 bagian.



Gambar 3. Nilai BSR Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Perkebunan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



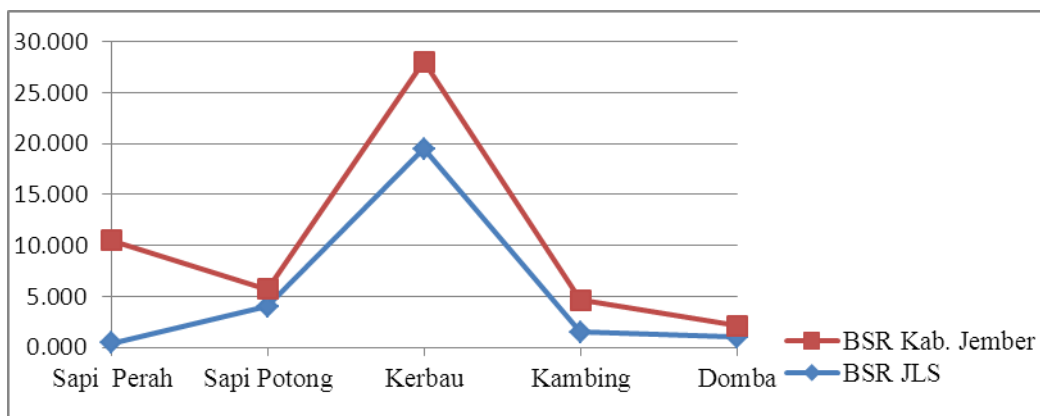
Gambar 4. Nilai BSR Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Hortikultura di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

d. Perternakan Hewan Mamalia

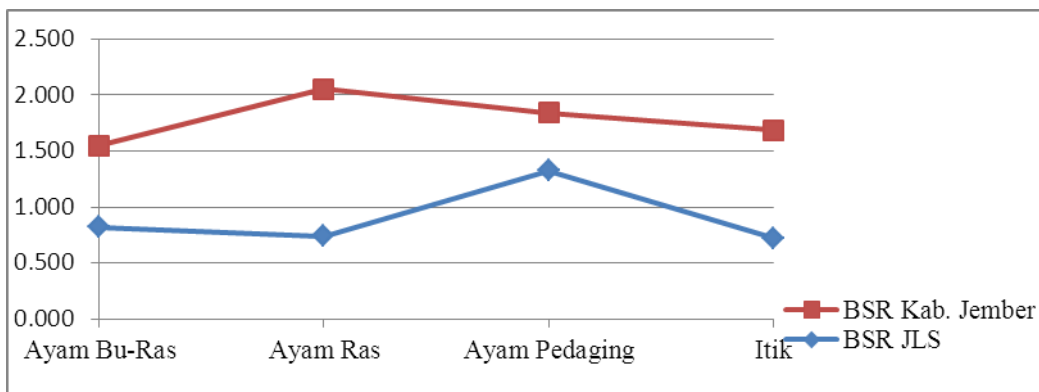
Hasil analisis BSR pada bagian sektor peternakan mamalia, menunjukkan hanya ada 3 komoditas ternak mamalia di JLS Kabupaten Jember yang memiliki nilai BSR rata-rata bernilai lebih dari satu ($BSR > 1$). Komoditas tersebut antara lain komoditas sapi potong, kerbau dan kambing. Komoditas kerbau merupakan komoditas dengan nilai BSR rata-rata yang cukup tinggi, yaitu sebesar 19,530. Dengan demikian, komoditas kerbau di JLS Kabupaten Jember mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis sebesar 1 bagian dan melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar, 18,530 bagian.

e. Perternakan Hewan Unggas

Adapun nilai BSR rata-rata komoditas ayam pedaging, yaitu sebesar 1,325. Dengan demikian, komoditas ayam pedaging di JLS Kabupaten Jember mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis sebesar 1 bagian dan melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar, 0,325 bagian. Meskipun nilai BSR rata-rata komoditas ayam pedaging di JLS Kabupaten Jember cukup rendah, namun nilai tersebut masih diatas nilai BSR rata-rata yang dimiliki Kabupaten Jember yang bernilai kurang dari satu ($BSR > 1$), yaitu sebesar 0,515.



Gambar 5. Nilai BSR Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Perternakan Hewan Mamalia di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



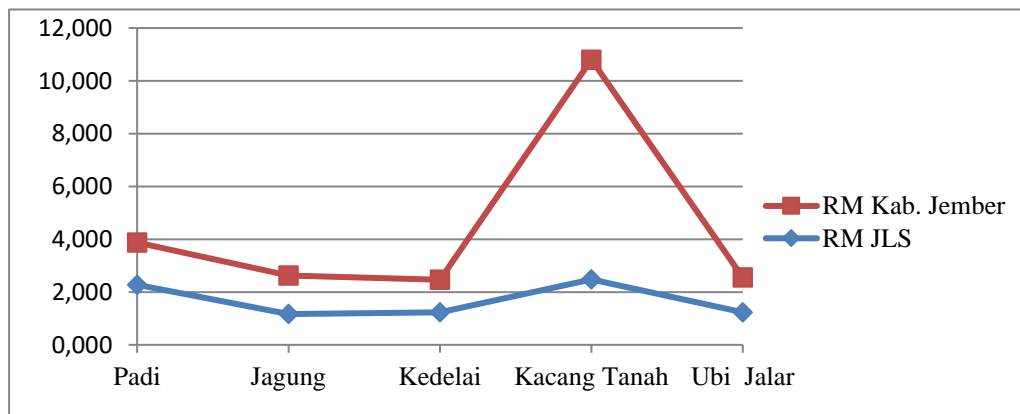
Gambar 6. Nilai BSR Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Peternakan Hewan Unggas di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

Regional Multiplier (RM)

Analisis *Regional Multiplier* (RM) merupakan kelanjutan dari analisis BSR, dimana hasil dari analisis dapat digunakan untuk mengetahui suatu hubungan secara langsung atau tidak langsung dari keberadaan sektor basis. Analisis RM juga akan menunjukkan pengaruh berupa efek pengganda yang ditimbulkan oleh komoditas-komoditas basis terhadap kegiatan sub sektor pertanian yang ada di kecamatan-kecamatan di JLS dan di Kabupaten Jember.

a. Tanaman Pangan

Nilai RM rata-rata dari kurun tahun 2004-2009 untuk JLS Kabupaten Jember adalah lebih dari satu ($RM > 1$). Komoditas, padi dan kacang tanah merupakan komoditas dengan nilai RM tertinggi, yaitu padi sebesar 2,478 dan kacang tanah sebesar 2,276. Hal tersebut disebabkan karena produksi total komoditas padi dan juga kacang tanah di JLS Kabupaten Jember cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan produksi komoditas di wilayah basis secara keseluruhan.



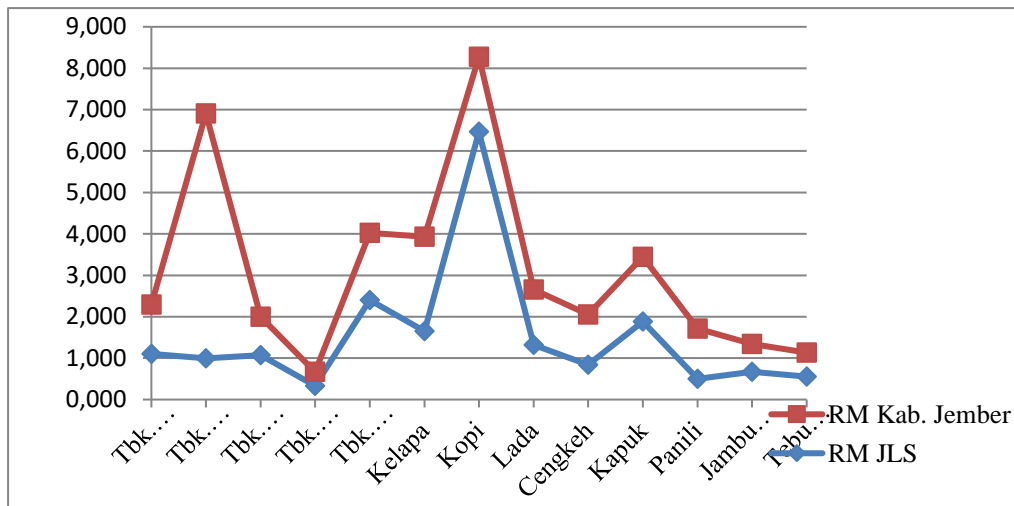
Gambar 7. Nilai RM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sub Sektor Tanaman Pangan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

b. Tanaman Perkebunan

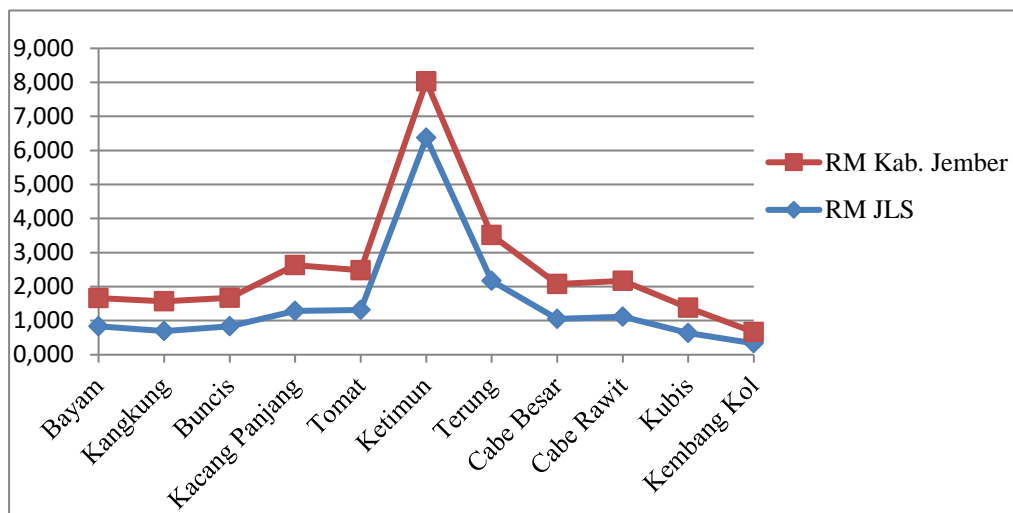
Diantara ketujuh komoditas, komoditas kopi merupakan komoditas dengan nilai RM rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 6,464. Dengan demikian, komoditas kopi mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis sebanyak 1 bagian, dan sisanya sebanyak 5,464 bagian digunakan untuk melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis.

c. Tanaman Hortikultura

Diantara kelima komoditas, komoditas ketimun merupakan komoditas dengan nilai RM rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 6,369. Dengan demikian, komoditas ketimun di JLS Kabupaten Jember mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis 1 bagian dan sisanya sebesar 5,369 bagian digunakan untuk melayani kebutuhan wilayah-wilayah non basis.



Gambar 8. Nilai RM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Perkebunan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



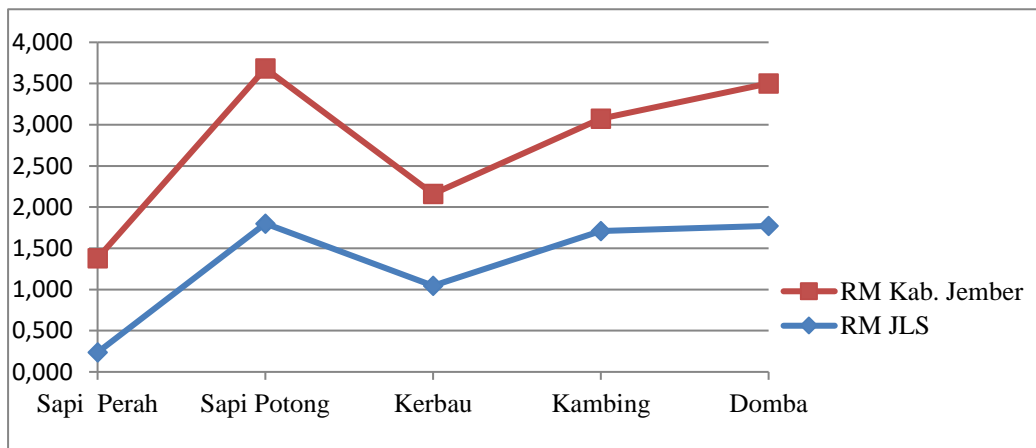
Gambar 9. Nilai RM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Hortikultura di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

d. Perternakan Hewan Mamalia

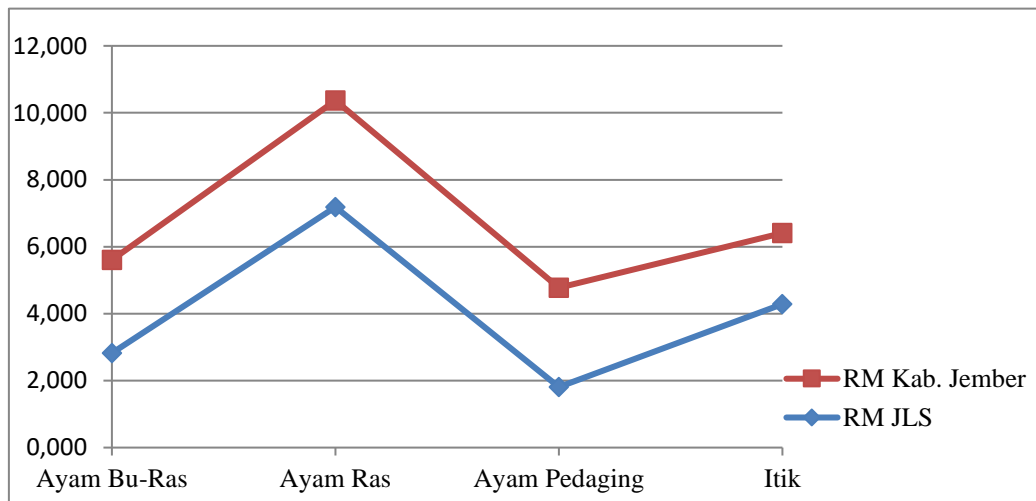
Komoditas ternak sapi potong merupakan komoditas dengan nilai RM rata-rata yang cukup tinggi, yaitu sebesar 1,801. Dengan demikian, komoditas ternak sapi potong di JLS Kabupaten Jember mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis sebesar 1 bagian dan melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar 0,801 bagian.

e. Perternakan Hewan Unggas

Adapun nilai RM rata-rata komoditas ayam ras merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 7,185. Dengan demikian, komoditas ayam pedaging di JLS Kabupaten Jember mampu melayani kebutuhan pengembangan wilayah basis sebesar 1 bagian dan melayani kebutuhan pengembangan wilayah non basis sebesar, 6,185 bagian.



Gambar 10. Nilai RM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Perternakan Hewan Mamalia di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten



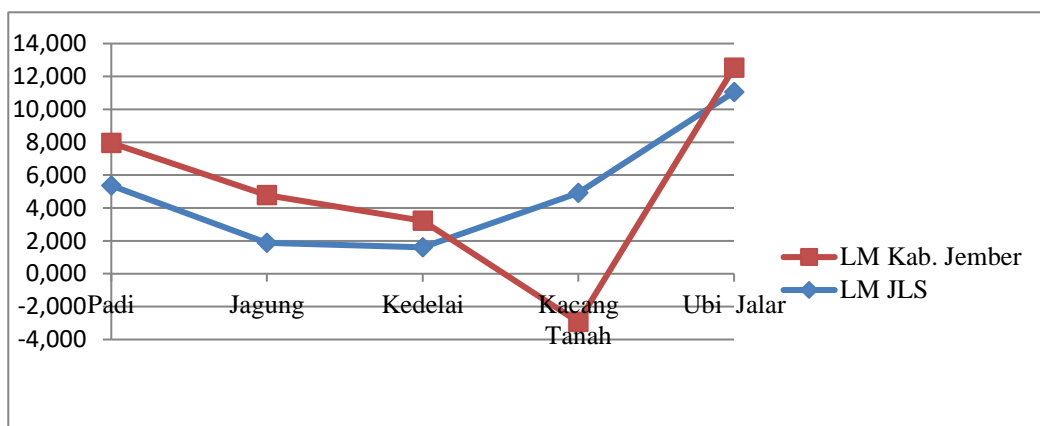
Gambar 11. Nilai RM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Perternakan Hewan Unggas di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember Jember

Analisis Pengganda Jangka Pendek (*Short Multiplier*)

Analisis LQ yang dibahas sebelumnya diperkuat dengan analisis pengganda jangka pendek (*short multiplier*). Efek pengganda sektor basis ini akan mengetahui sejauh mana sektor basis mempengaruhi perkembangan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah basis. Dalam analisis pengganda jangka, penelitian ini menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seperti investasi lokal, pendapatan dan pengeluaran masyarakat bersifat tetap.

a. Tanaman Pangan

Koefisien SM diinterpretasikan sebagai tingkat penerimaan yang diperoleh wilayah atas setiap rupiah penerimaan komoditas basis. Diantara 5 komoditas tanaman pangan basis, komoditas kacang tanah memiliki nilai SM rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 2,476. Nilai SM tersebut mempunyai arti, bahwa dalam jangka pendek, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas kacang tanah di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 2,476 terhadap pendapatan regional.



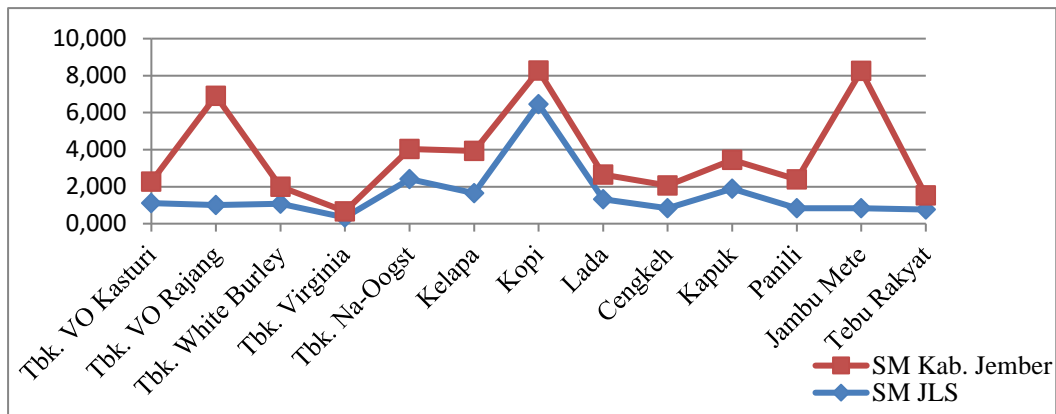
Gambar 12. Nilai SM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sub Sektor Tanaman Pangan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

b. Tanaman Perkebunan

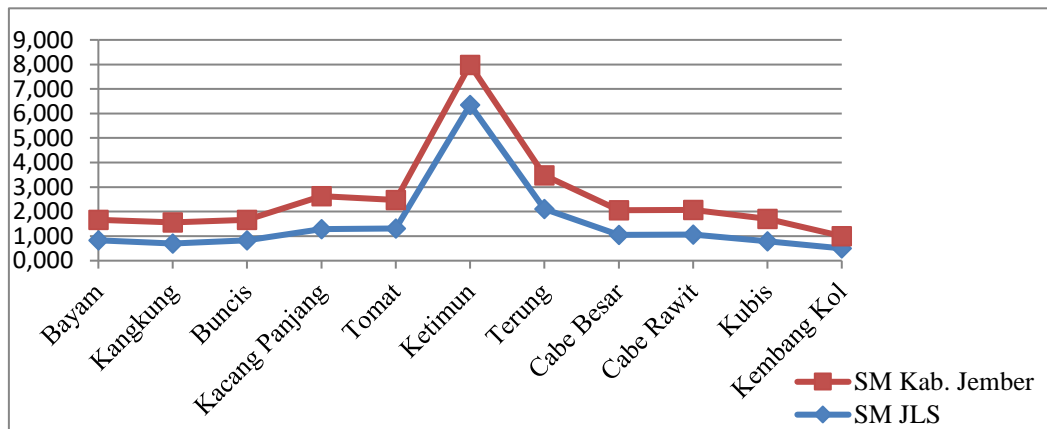
Komoditas perkebunan kopi merupakan komoditas dengan nilai SM rata-rata tertinggi, yaitu 6,464. Nilai SM tersebut mempunyai arti, bahwa dalam jangka pendek, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas kopi di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 6,464 terhadap pendapatan regional.

c. Tanaman Hortikultura

Diantara keenam komoditas, komoditas ketimun memiliki nilai SM rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 6,353. Dengan demikian, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas ketimun di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 6,353 terhadap pendapatan regional.



Gambar 13. Nilai SM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Perkebunan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



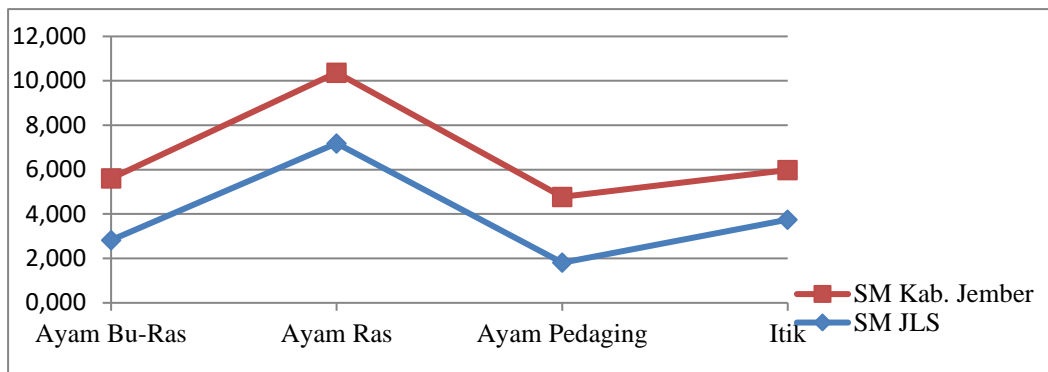
Gambar 14. Nilai SM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Hortikultura di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

d. **Perternakan Hewan Unggas**

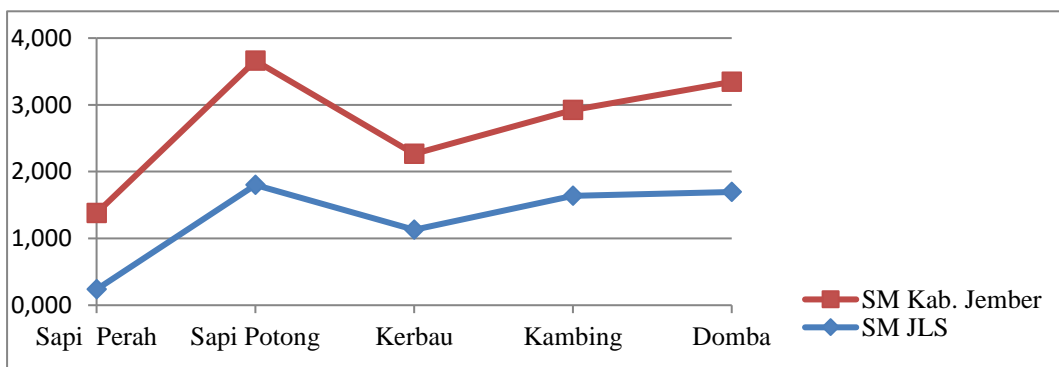
Adapun nilai SM rata-rata komoditas ayam ras adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 7,185. Dengan demikian, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas ayam ras di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 7,185 terhadap pendapatan regional.

e. **Perternakan Hewan Mamalia**

Komoditas ternak sapi potong merupakan komoditas dengan nilai SM rata-rata yang tertinggi, yaitu sebesar 1,801. Dengan demikian, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas sapi potong di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda jangka pendek sebesar Rp. 1,801 terhadap pendapatan regional



Gambar 15. Nilai SM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Peternakan Hewan Unggas di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



Gambar 16. Nilai SM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Peternakan Hewan Mamalia di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

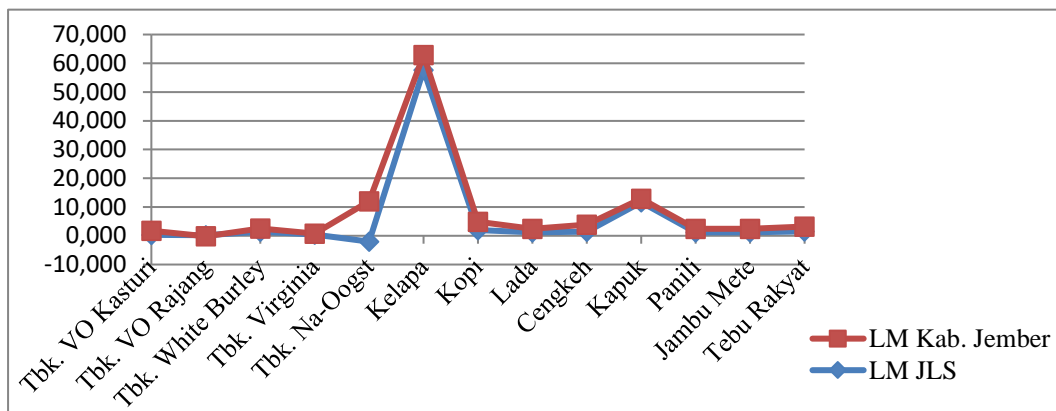
Analisis Pengganda Jangka Panjang (*Long Run Multiplier*)

Dalam analisis pengganda jangka panjang perlu memperhitungkan persentase pendapatan yang diinvestasi untuk modal usaha di suatu wilayah namun bukan keseluruhan investasi yang ada, karena terdapat pengeluaran untuk variabel impor. Analisis pengganda jangka panjang ini diperlukan karena perusahaan komoditas-komoditas basis merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai dampak peningkatan ekonomi petani dan berperan dalam pengembangan wilayah dalam jangka panjang.

a. Tanaman Pangan

Koefisien LM diinterpretasikan sebagai tingkat penerimaan yang diperoleh wilayah atas setiap rupiah penerimaan komoditas basis. Diantara 5 komoditas tanaman pangan, komoditas ubi jalar memiliki nilai LM rata-rata tertinggi, yaitu 11,051. Hal itu berarti, dalam jangka panjang, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas kacang tanah di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 11,051 terhadap pendapatan regional.

Gambar 17. Nilai LM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sub Sektor Tanaman Pangan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



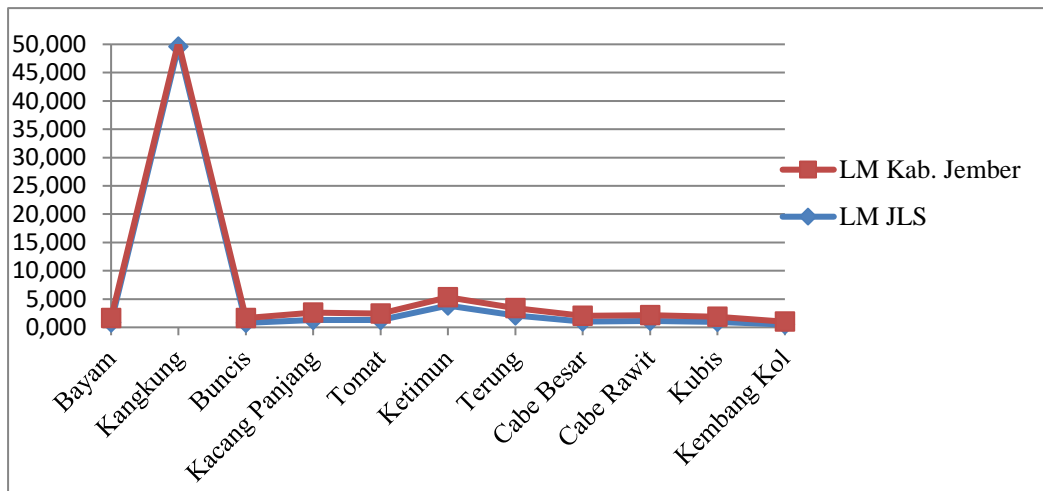
Gambar 18. Nilai LM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Perkebunan di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

b. Tanaman Perkebunan

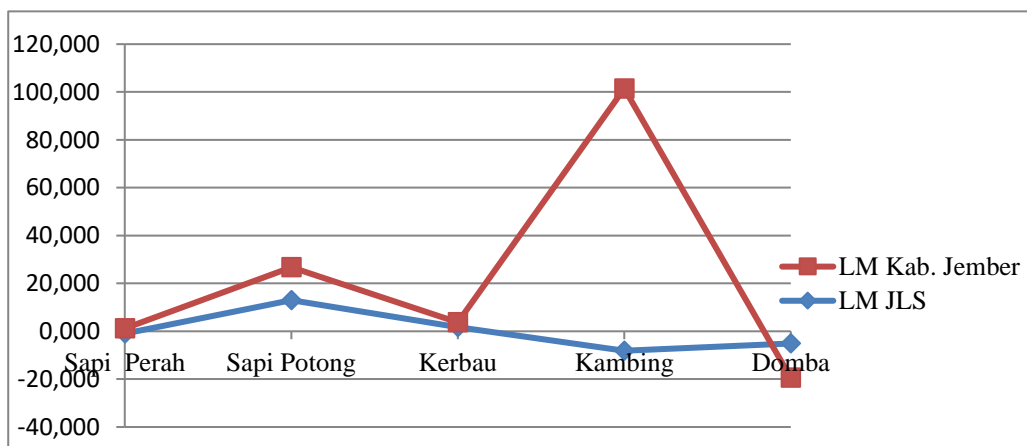
Diantara sepuluh komoditas, komoditas perkebunan kelapa dan kapuk merupakan komoditas dengan nilai LM rata-rata tertinggi, yaitu kelapa dengan nilai LM sebesar 57,681 dan kapuk sebesar 11,640. Nilai LM komoditas kelapa tersebut mempunyai arti bahwa dalam jangka panjang, setiap Rp. 1 penerimaan komoditas kopi di JLS Kabupaten Jember mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 57,681 terhadap pendapatan regional, begitu pula dengan komoditas kapuk yang mampu memberikan pengganda sebesar Rp. 11,640 terhadap pendapatan regional.

c. Tanaman Hortikultura

Nilai LM rata-rata dari kurun tahun 2004-2009 dari sektor tanaman hortikultura untuk JLS Kabupaten Jember cukup berfluktuasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis LM Tabel 4.31 pada bagian sektor tanaman hortikultura, yang menunjukkan bahwa, ada 7 komoditas tanaman hortikultura di JLS Kabupaten Jember yang memiliki nilai LM rata-rata bernilai lebih dari satu ($LM > 1$). Komoditas tersebut antara lain komoditas kangkung, kacang panjang, tomat, ketimun, terung, cabe besar, dan cabe rawit.



Gambar 19. Nilai LM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Tanaman Hortikultura di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember



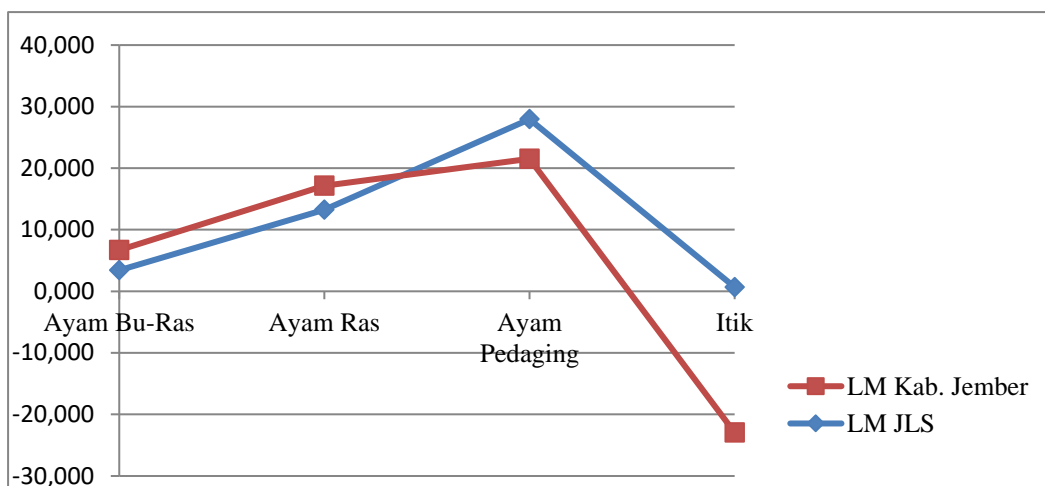
Gambar 20. Nilai LM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Peternakan Mamalia di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

d. **Peternakan Hewan Mamalia**

Nilai LM rata-rata dari kurun tahun 2004-2009 dari sektor peternakan hewan mamalia untuk JLS Kabupaten Jember cukup berfluktuasi. Adapun hasil analisis LM rata-rata Tabel 31 pada bagian sektor peternakan mamalia, menunjukkan bahwa dari total 5 komoditas, hanya 2 komoditas ternak mamalia di JLS Kabupaten Jember yang memiliki nilai LM rata-rata bernilai lebih dari satu ($LM > 1$). Komoditas tersebut antara lain komoditas sapi potong dan kerbau.

e. **Peternakan Hewan Unggas**

Nilai LM rata-rata dari kurun tahun 2004-2009 dari sektor peternakan hewan unggas untuk JLS Kabupaten Jember cukup berfluktuasi. Adapun hasil analisis LM Tabel 31 pada bagian sektor peternakan unggas, menunjukkan bahwa, ada 3 komoditas ternak unggas di JLS Kabupaten Jember yang memiliki nilai LM rata-rata bernilai lebih dari satu ($LM > 1$), yaitu komoditas ayam bukan ras, ayam ras dan ayam pedaging.



Gambar 21. Nilai LM Rata-rata Tahun 2004-2009 pada Sektor Peternakan Hewan Unggas di JLS Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember

Dinamika Perkembangan Komoditas Basis Sektor Pertanian di Wilayah JLS Kabupaten Jember

Dinamika perkembangan komoditas basis sektor pertanian di wilayah JLS Kabupaten Jember pada masa mendatang diketahui dengan bantuan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Dinamika perkembangan komoditas basis sektor pertanian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan variabel produksi. Dengan menggunakan analisis trend produksi, kita dapat mengetahui dinamika perkembangan komoditas basis di JLS Kabupaten Jember pada masa tahun 2010-2015.

a. Tanaman Pangan

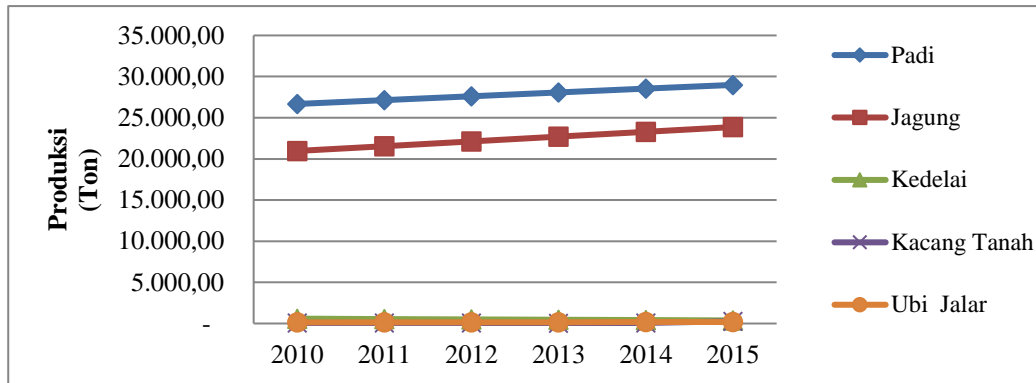
Perkembangan produksi komoditas basis sub sektor tanaman pangan, selama kurun waktu 2004-2009 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Gambar 22, dapat dilihat bahwa perkembangan produksi komoditas basis sub sektor tanaman pangan di JLS Kabupaten Jember tersebut mengalami kecenderungan yang meningkat, baik untuk komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, maupun ubi jalar.

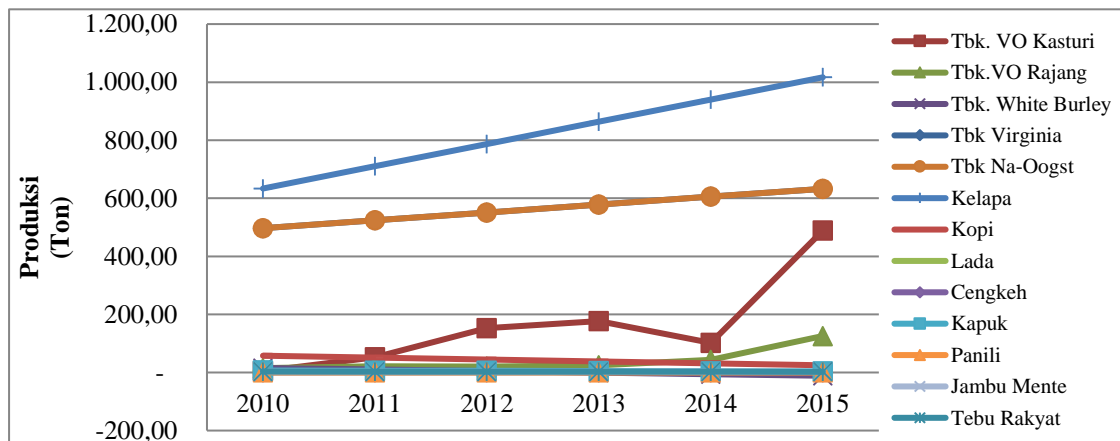
b. Tanaman Perkebunan

Gambar 23 meramalkan pada kurun tahun 2010-2015 produksi tembakau VO kasturi, rajang dan *virgini*, *na-oogst*, dan kelapa mengalami peningkatan. Produksi komoditas tembakau *white burley* diramalkan akan terus menurun dan mencapai nilai -55,58 Kw pada tahun 2013. Penurunan produksi tembakau *white burley* diramalkan akan turun hingga mencapai -1.116,18 Kw di tahun 2015. Komoditas kopi, kapuk, jambu mente dan tebu rakyat pada kurun tahun diramalkan mengalami kecenderungan yang terus menurun. Komoditas-komoditas yang memiliki kecenderungan produksi yang meningkat adalah komoditas lada, cengkeh, dan panili.

Beberapa komoditas selama enam tahun ke depan (2010-2015) diramalkan mengalami kecenderungan produksi yang meningkat, khususnya untuk komoditas tembakau VO kasturi, VO rajang, *virginia*, *na-oogst*, kelapa, lada dan cengkeh. Sedangkan komoditas sisanya, yaitu tembakau *white burley*, kopi, kapik, panili, jambu mente dan tebu rakyat, cenderung mengalami penurunan produksi. Komoditas tembakau *white burley* bahkan diramalkan mulai tiga tahun ke depan akan mengalami penurunan sampai angka minus.



Gambar 22. Grafik Trend Peramalan Produksi Komoditas Basis Sub Sektor Tanaman Pangan di JLS Kabupaten Jember Tahun 2010-2015



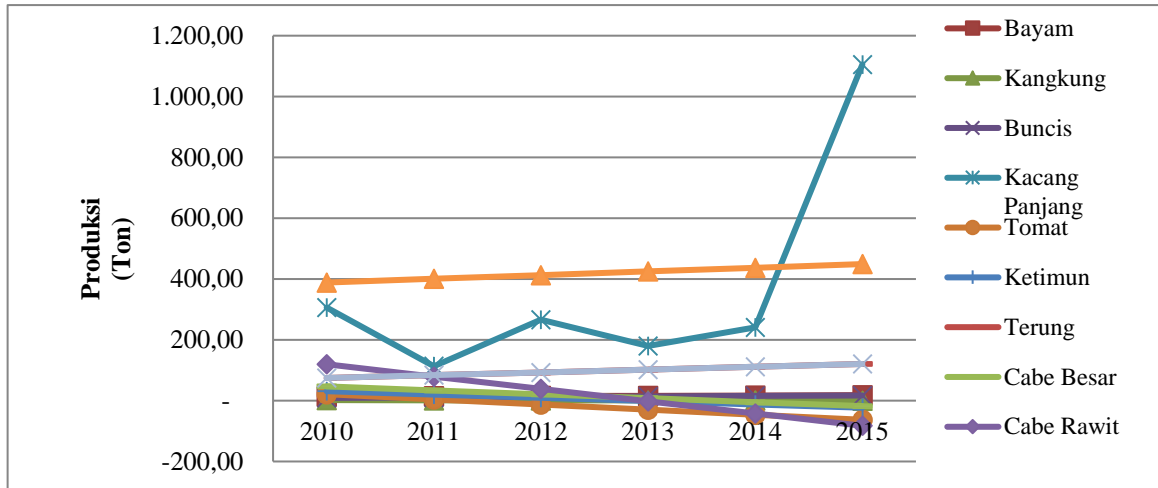
Gambar 23. Grafik Trend Peramalan Produksi Komoditas Basis Sektor Tanaman Perkebunan di JLS Kabupaten Jember Tahun 2010-2015

c. Tanaman Hortikultura

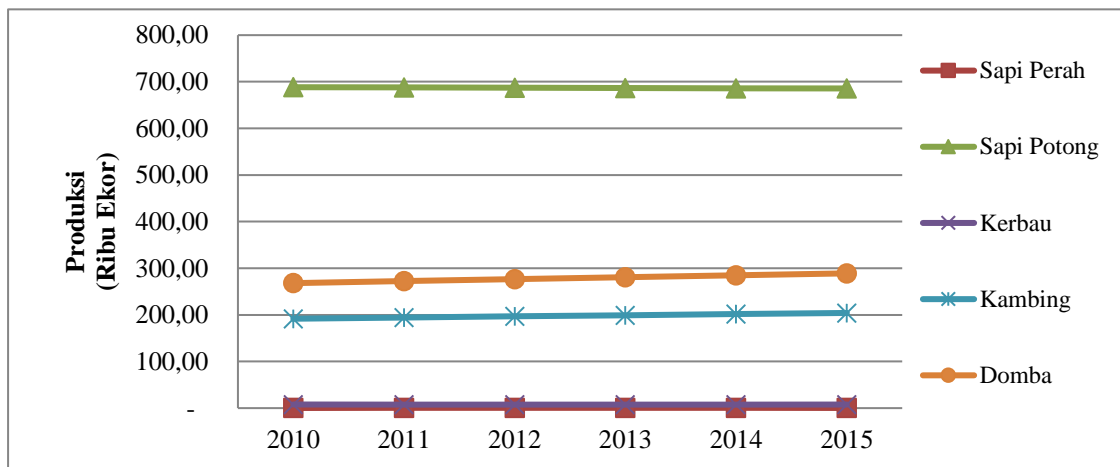
Berdasarkan Gambar 24, dapat dilihat bahwa perkembangan produksi komoditas basis sektor tanaman hortikultura di JLS Kabupaten Jember tersebut mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Beberapa komoditas selama enam tahun ke depan (2010-2015) diramalkan mengalami kecenderungan produksi yang meningkat, khususnya untuk komoditas kangkung, buncis, terung, kubis dan kembang kol. Komoditas tomat, ketimun, cabe besar dan cabe rawit, bahkan diramalkan beberapa tahun kedepan akan mengalami penurunan produksi sampai angka minus.

d. Perternakan Hewan Mamalia

Populasi sapi perah diramalkan mengalami kenaikan dari tahun 2010-2015 namun kenaikan dari tahun ke tahun jumlah kenaikannya tidak terpaut jauh yaitu 5 ekor. Populasi sapi potong, kerbau, kambing dan domba juga diramalkan mengalami kenaikan jumlah populasi. Perkembangan komoditas peternakan hewan mamalia tahun 2010-2015 secara keseluruhan diramalkan akan cenderung meningkat. Selama enam tahun ke depan diramalkan komoditas sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing dan itik mengalami kecenderungan produksi yang meningkat dengan peningkatan yang sangat kecil.



Gambar 24. Grafik Trend Peramalan Produksi Komoditas Basis Sektor Tanaman Hortikultura di JLS Kabupaten Jember Tahun 2010-2015

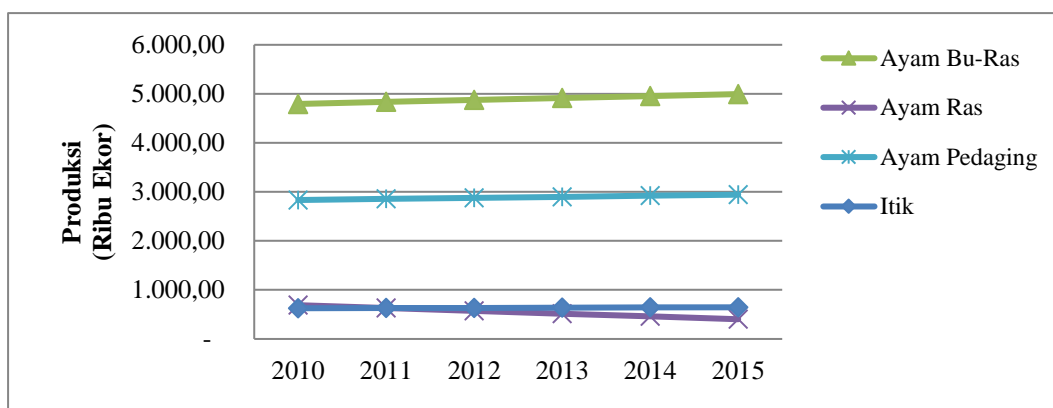


Gambar 25. Grafik Trend Peramalan Produksi Komoditas Basis Sektor Peternakan Hewan Mamalia di JLS Kabupaten Jember Tahun 2010-2015

e. **Perternakan Hewan Unggas**

Hasil analisis trend menyatakan pada kurun tahun 2010-2015 populasi ayam buras, ayam pedaging dan ititik diramalkan mengalami kecenderungan mengalami kenaikan, hanya

komoditas ayam ras mengalami kecenderungan penurunan populasi. Jumlah populasi komoitas ayam ras diramalkan akan menurun hingga mencapai jumlah 40.172,00 ekor di tahun 2015.



Perkembangan produksi komoditas basis sektor peternakan hewan unggas di JLS Kabupaten Jember tersebut mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Beberapa komoditas selama enam tahun ke depan (2010-2015) diramalkan mengalami kecenderungan produksi yang meningkat, khususnya komoditas ayam bukan ras, ayam pedaging dan itik. Sedangkan komoditas ayam ras diramalkan cenderung mengalami penurunan produksi.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis daya dukung komoditas yang terdiri dari analisis *basic service ratio*, *regional multiplier*, *short multiplier* dan *long multiplier*, menyatakan pengusahaan komoditas basis sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember secara garis besar mampu mendukung kinerja sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember, maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.
2. Perkembangan produksi beberapa komoditas basis sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember diramalkan mengalami peningkatan selama enam tahun ke depan (2010-2015). Namun kondisi tersebut tidak berlaku bagi semua komoditas basis, beberapa komoditas basis diramalkan mengalami produksi yang cenderung menurun atau bahkan minus, yaitu komoditas tembakau *white burley*, tomat, ketimun, cabe besar dan cabe rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten Jember 2004-2007*. Jember: BPS Kabupaten.
- Mytriani, Gigih Ayu. 2009. *Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Jember sebagai Indikator Penilaian Pertumbuhan Ekonomi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Hasan, I. M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik I: Statistik Deskriptif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kompas. 2009. *Menunggu Jalur Lintas Selatan Pulau Jawa Menjadi Kenyataan*. Kompas. Surabaya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Soetrisno. 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia. Malang.
- , 2007. *Ekonomi dan Kebijakan Agribisnis Tebu (Suatu Analisis Jawa Timur)*. Bayumedia. Malang.
www.irtuss.blogspot.com. Diakses 20 April 2011.
- Soetrisno. 2010. *Study Potensi, Peluang dan Kebijakan Pemerintah terhadap Agribisnis Komoditas Strategis di Jalur Lintas Selatan Jawa Timur*. Penelitian kerjasama dengan Provinsi Jawa Timur. Jember.
- Supranto, J. 2000. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriono, A. 2007. *Kumpulan Bahan Ajar Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Tarigan. 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Perkasa. Jakarta.
- Warpani, S. 1983. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: ITB.
- Wibowo, R dan Januar, J. 2005. *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yahya, Kresnayana. 2010. *Mendesak, Pembangunan Jalur Lintas Selatan Jawa Timur*. Diakses tanggal 17 April 2009